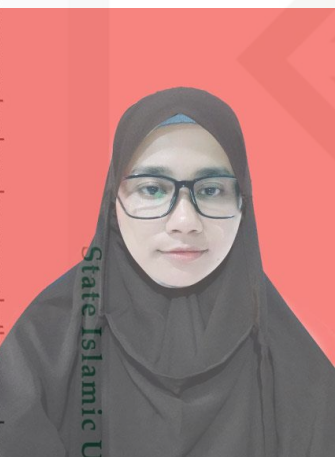


- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP FITRAH BASED EDUCATION DAN PENERAPANNYA DI SEKOLAH DASAR SWASTA ALAM DURI

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam



OLEH

GUSNITA
NIM : 22290120095

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Gusnita
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290120095
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Konsep Fitrah Best Education dan penerapannya di SDS Alam Duri

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Idris, M.Ed.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

12/07/2023

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta miliknya UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Dianggap melanggar hak cipta jika ada orang yang menyalin atau menjiplak seluruhnya atau sebagian tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 c. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Konsep Fitrah Best Education & Penerapannya di SDS Alam Duri** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Gusnita
NIM : 22290120095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 07 Desember 2023

Penguji I,
Dr. Sri Murhayati, M. Ag
NIP.19740103 200003 2001



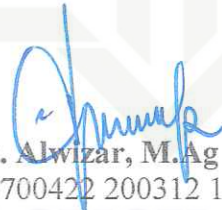
.....
Tgl.: 20 Desember 2023

Penguji II,
Dr. Idris, M.Ed
NIP. 19760504 200501 1005



.....
Tgl.: 20 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

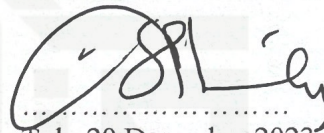
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Konsep Fitrah Best Education & Penerapannya di SDS Alam Duri**, yang ditulis oleh sdr:

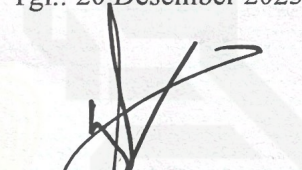
Nama : Gusnita
NIM : 22290120095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 07 Desember 2023

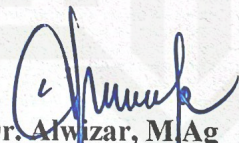
Pembimbing I,
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP 19690601 1992032001


.....
Tgl.: 20 Desember 2023

Pembimbing II
Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP 197407132008011011


.....
Tgl.: 20 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Konsep Fitrah Best Education & Penerapannya di SDS Alam Duri** yang ditulis oleh:

Nama : Gusnita
NIM : 22290112095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

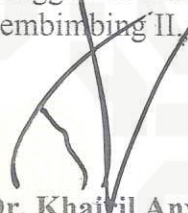
untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 15 November 2023
Pembimbing I,



Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 1992032001

Tanggal: 15 November 2023
Pembimbing II,



Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200512 1 002

Dr. Khairil Anwar, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Gusnita

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

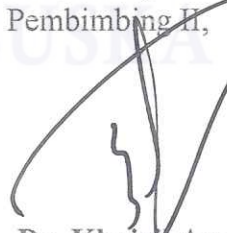
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
1. Tesis saudara:

Nama : Gusnita
NIM : 22290112095
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Konsep Fitrah Best Education & Penerapannya di SDS Alam
Duri**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 November 2023
Pembimbing II,



Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 197407132008011011

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang atau seluruh karya tulis ini tidak diperkenankan untuk disebarluaskan atau dipublikasikan tanpa izin dari UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbil'amin*, Puji Syukur atas Kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Konsep Fitrah Based Education dan Penerapannya di SD Swasta Alam Duri”**.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Dr. Salmaini Yeli, M.Ag. Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A. Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar Yayasan Sekolah Alam Duri yang telah memberikan peluang dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga sehat selalu dan sukses.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru

Penulis

Gusnita

NIM: 22290120095

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| PENGESAHAN PENGUJI | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | 10 |
| A. Konsep Fitrah | 10 |
| 1. Defenisi Fitrah | 10 |
| 2. Hakekat Manusia | 14 |

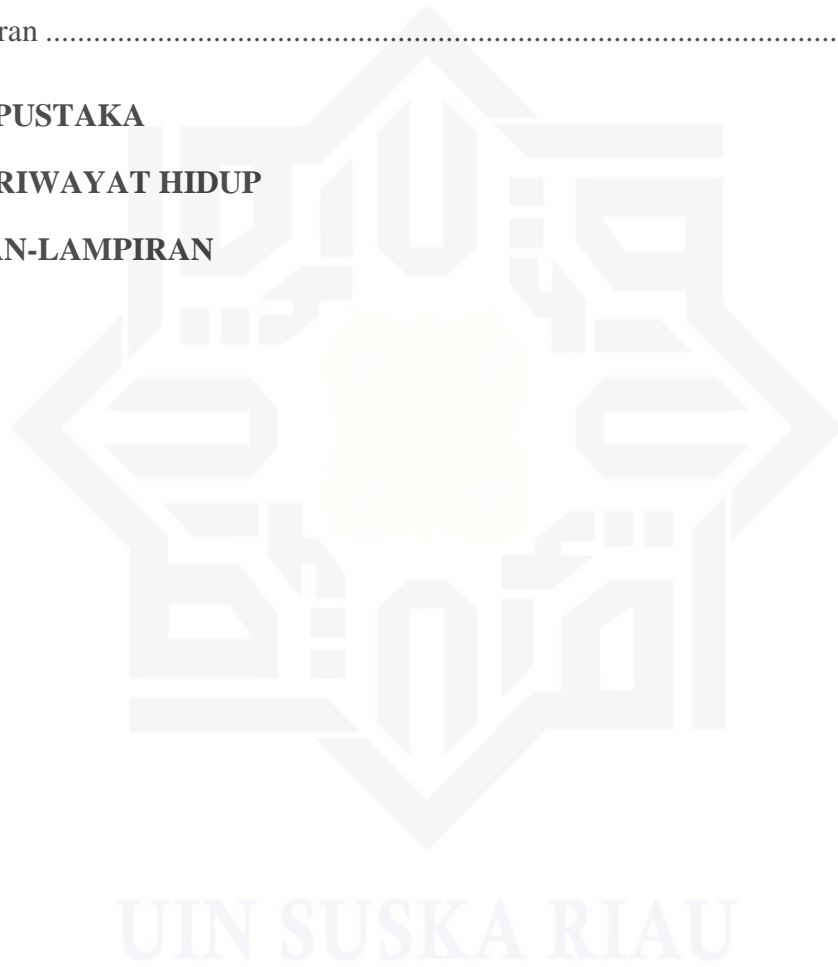
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| 3. Tujuan Penciptaan Manusia..... | 19 |
| B. Pendidikan Berbasis Fitrah..... | 21 |
| 1. Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah..... | 21 |
| 2. Pengertian Pendidikan Fitrah..... | 23 |
| 3. Klasifikasi Fitrah Secara Umum..... | 26 |
| 4. Macam-macam Fitrah..... | 27 |
| C. Kurikulum Pendidikan Fitrah..... | 36 |
| D. Perencanaan Pendidikan Fitrah..... | 39 |
| E. Pelaksanaan Pendidikan Fitrah..... | 42 |
| F. Evaluasi Pendidikan Fitrah..... | 45 |
| G. Kajian tentang implementasi pendidikan fitrah..... | 48 |
| H. Penelitian yang Relevan..... | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 52 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 52 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 52 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| D. Informan Penelitian..... | 53 |
| E. Instrument Pengumpulan Data..... | 55 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 59 |
| BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 61 |
| A. Gambaran Umum SDS Alam Duri..... | 61 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|------------|
| B. Sarana Prasarana SDS Alam Duri | 66 |
| C. Temuan Penelitian | 77 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 123 |
| A. Kesimpulan | 123 |
| B. Saran | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ر = r | ف = f |
| ب = b | ز = z | ق = q |
| ت = t | س = s | ك = k |
| ث = ts | ش = sy | ل = l |
| ج = j | ص = sh | م = m |
| ح = h | ض = dh | ن = n |
| خ = kh | ط = th | و = w |
| د = d | ظ = zh | ه = h |
| ذ = dz | ع = ‘ | ء = ‘ |
| غ = gh | ي = y | |

- a. Vokal Panjang (*mad*) \hat{a} = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) \hat{i} = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) \hat{u} = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أُو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ta' Marbutah

Ta' marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

ABSTRAK

Gusnita, NIM 22290120095: “Konsep Fitrah Based Education dan Penerapannya di SDS Alam Duri” Tesis Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan dalam menjaga dan menumbuhkan fitrah peserta didik di SDS Alam Duri. Oleh karena itu, penelitian ini dikonsentrasikan pada manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berbasis fitrah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi secara cermat, teliti dan berdasarkan nilai-nilai ilmiah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan akan adalah analisa deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini adalah SDS Alam Duri. Sebuah sekolah yang menjadi ikon bagi masyarakat Semarang karena satu-satunya sekolah yang menekankan pada pendidikan karakter berbasis fitrah peserta didik. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru Mata Pelajaran dan Diniyyah dengan pertimbangan karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan berbasis fitrah di SDS Alam Duri dan mengetahui informasi secara akurat tentang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah di SDS Alam Duri. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah; Perencanaan manajemen kurikulum berbasis fitrah di SDS Alam Duri Semarang diawali dengan menetapkan nilai-nilai inti pendidikan berbasis fitrah dan karakter yang akan di internalisasikan kepada peserta didik dalam sebuah visi, misi dan tujuan, setelah itu dibuat perencanaan pembelajaran tematik yang berdasar pada fitrah dan karakter. Langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan aktifitas pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI dengan memasukkan unsur-unsur fitrah dan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga fitrah sucinya tetap terjaga dan tumbuh sesuai perkembangan usianya. Diantaranya dengan kegiatan pembiasaan yang positif, antara lain: Berdoa sebelum mengawali belajar, dengan tujuan untuk menumbuhkan fitrah keimanan. Membiasakan membaca buku di perpustakaan untuk menumbuhkan fitrah belajar. Kegiatan *brain gym*, bertujuan untuk menumbuhkan fitrah bakat. Evaluasi kurikulum pendidikan berbasis fitrah di SDS Alam Duri, tidak hanya dilaksanakan setiap bulan, semester dan akhir tahun, akan tetapi insidental dengan melihat situasi dan kondisi.

Kata kunci : pendidikan dan fitrah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Gusnita, NIM 22290120095: "Fitrah (nature)-Based Education at SDS (Private Elementary School) Alam Duri" Thesis for the Master Degree of Postgraduate Program in Islamic Religious Education at UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

This research is a case study research, with a qualitative type of research. This research aims to determine the extent of the role of education in maintaining and cultivating the nature (fitrah) of students at SDS Alam Duri. Therefore, this research concentrates on management planning, implementation and evaluation of nature-based education. The data collection methods used in this research were observation, interviews and precise documentation, thoroughly and based on scientific values. Meanwhile, the data analysis technique used was qualitative descriptive analysis which consists of three parts, namely; data reduction, data presentation, and conclusions making. The object of this research is SDS Alam Duri, a school that has become an icon for the people of Semarang because it is the only school that emphasizes character education based on the fitrah (nature) of students. The instruments in this research were the school principal, and subject and Diniyyah teachers with consideration that they were directly involved in the activities of implementing nature-based education at SDS Alam Duri and knew accurate information about the management of the nature-based education curriculum at SDS Alam Duri. The research results obtained by the researcher were; Planning for nature-based curriculum management at SDS Alam Duri Semarang begins with determining the core values of nature and character-based education which will be internalized to students in a vision, mission and goals, after which a thematic learning plan is made based on nature and character. The next step is organizing by involving all available resources to carry out thematic learning and habituation activities. The implementation of nature-based education at SDS ALAM DURI includes elements of nature and character, both in the school environment and in the family environment, so that the sacred nature is maintained and grows according to age. These include positive habituation activities, such as: Praying before starting to study, with the aim of cultivating the nature of faith. Get into the habit of reading books in the library to foster a learning habit. Brain gym activities aim to develop natural talents. Evaluation of the nature-based education curriculum at SDS Alam Duri is not only carried out every month, semester and at the end of the year, but incidentally by looking at the special situation and conditions.

Key words: Education, Nature

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

غوسنيتا، رقم القيد: 22290120095: "التعليم القائم على الفطرة في المدرسة الابتدائية الخاصة (SDS Alam Duri) " أطروحة لبرنامج الماجستير في كلية الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية في جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية.

هذا البحث هو دراسة الحالة، مع كونه البحث النوعي. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى دور التعليم في الحفاظ على الفطرة وطبيعة الطلاب وتنميتها في المدرسة الابتدائية الخاصة (SDS Alam Duri). ولذلك، يركز هذا البحث على التخطيط الإداري وتنفيذ وتقييم التعليم القائم على الطبيعة. وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق بعناية ودقة وعلى أساس القيم العلمية. وفي الوقت نفسه، فإن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي النوعي الذي يتكون من ثلاثة أجزاء، وهي: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. موضوع هذا البحث هو SDS Alam Duri، وهي عبارة عن المدرسة المشهورة لأهل سيمارانج لأنها المدرسة الوحيدة التي تؤكد على تعليم الشخصية على أساس طبيعة الطلاب. كانت الأدوات في هذا البحث هي مدير المدرسة ومعلمي المواد والدينية مع الأخذ في الاعتبار لأنهم شاركوا بشكل مباشر في أنشطة تنفيذ التعليم القائم على الطبيعة في SDS Alam Duri وكانوا يعرفون معلومات دقيقة عن إدارة مناهج التعليم القائم على الطبيعة في SDS Alam Duri. وكانت نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة هي: يبدأ التخطيط لإدارة المناهج القائمة على الطبيعة في SDS Alam Duri بتحديد القيم الأساسية للطبيعة والتعليم القائم على الشخصية والتي سيتم استيعابها لدى الطلاب في الرؤية والرسالة والأهداف، وبعد ذلك يتم وضع خطة تعليمية موضوعية بناءً على الطبيعة والشخصية. والخطوة التالية هي التنظيم من خلال إشراك جميع الموارد المتاحة لتنفيذ أنشطة التعلم والتعود الموضوعية. يتضمن تنفيذ التعليم القائم على الطبيعة في SDS Alam Duri عناصر الطبيعة والشخصية، سواء في البيئة المدرسية أو في البيئة الأسرية، بحيث يتم الحفاظ على الطبيعة المقدسة وتنمو وفقاً للأعمار. وتشمل هذه الأنشطة التوعية الإيجابية، ومنها: قراءة الدعاء قبل بداية الدراسة، بهدف تنمية طبيعة الإيمان. التعود على قراءة الكتب في المكتبة لتعزيز عادة التعلم. تهدف أنشطة تمرين الدماغ (Brain Gym) إلى تطوير المواهب الطبيعية. وتقييم مناهج التعليم القائم على الطبيعة في SDS Alam Duri لا يتم فقط في كل شهر وفصل دراسي وفي نهاية العام، ولكنه وفقاً للحاجة والأوضاع والظروف.

الكلمات المفتاحية: التعليم، الطبيعة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia dianugerahi akal untuk bekal pada proses kehidupannya. Ia mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Kemampuan ini secara potensial telah ada pada diri manusia¹.

Konsep pendidikan fitrah sangat penting untuk dibahas. dalam pendidikan Ada yang berpendapat kecerdasan adalah fitrah manusia sejak lahir. dengan menajamkan konsep fitrah, akan membuat seseorang semakin yakin tentang konsep keberadaan, tugas, dan fungsi dirinya dan hubungannya terhadap tuhan nya melalui data pendidikan.

Allah SWT telah menginstallkan fitrah pada manusia sejak manusia masih dalam kandungan ibunya, sehingga manusia membawa fitrahnya saat ia dilahirkan di dunia. Fitrah yang dibawanya bersamaan dengan terlahirnya manusia tersebut, yang kondisinya masih murni. Oleh sebab itu, Pendidikan, Alam semesta dan Lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi fitrah manusia tersebut. Hal ini terutama lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hadits:

Setiap anak (manusia) itu terlahir dalam fitrahnya. Kedua orangtuanya lah yang akan mewarnai (anak) nya, apakah menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

¹ Syarifah Ismail, Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 8, No. 2, Desember 2013

Dalam hadits tersebut timbullah pertanyaan, apakah fitrah itu kesucian tanpa dosa atau Islam sebagai agama? Bagi mereka yang mengartikan bahwa fitrah itu agama Islam, maka ada tambahan *matan* pada hadits tersebut “..*Dan orangtuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani ataupun Majusi*”. Sedangkan pendapat lain terutama ndi Nurlaela, Su’udiyah Ningrum, Naan : Optimalisasi Nilai-Nilai Fitrah Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah yang berkembang di kalangan Sufi, fitrah merupakan keadaan manusia yang suci, fitrah tidak memaksa manusia masuk ke dalam agama Islam. Karena ketika manusia dilahirkan ia tidak mengetahui apapun. Sehingga Allah memberinya penglihatan, pendengaran, dan hati agar ia bersyukur²

Sebagaimana kutipan hadist diatas bahwa pengenalan terhadap fitrah manusia diawali dengan mengetahui konsep kelahiran manusia dari unsur lahiriah maupun unsur batiniah. Unsur batiniah yang memiliki perangkat kemampuan dasar inilah yang disebut fitrah,yang dalam bahasa psikologi disebut personalitas atau disposisi, atau dalam psikologi behaviorisme disebut propotence reflexes, yaitu kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang

Fitrah yang Allah berikan untuk manusia, berupa potensi dan kreativitas yang dapat berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya jauh melampaui kemampuan fisiknya, maka diperlukan suatu usaha-usaha yang baik yaitu pendidikan yang dapat memelihara dan mengembangkan fitrah manusia.



² Mappanganro M , *Mengembangkan Pendidikan Yang Menghargai Nilai Dan Fitrah Manusia*, EDUKASI Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 1, Nomor 4, Oktober 2003

Setiap manusia membawa potensi (*syakilah*) masing-masing. Fitrah manusia adalah baik, hebat dan menjadikan seseorang itu terbaik dengan keunikannya. Tanggung jawab orang tua adalah membantu anak mengembangkan fitrahnya cara yang tepat dan sesuai sasaran.. Fitrah yang terinstal didalam diri setiap manusia membuat manusia adalah makhluk yang istimewa.

Uul Nur Janah,³ mengupas konsep fitrah manusia yang erat hubungannya dengan kreativitas yang dimiliki anak. Sebagai potensi yang dibawa sejak lahir. Fitrah perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan. Optimalisasi potensi anak dalam Islam, dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan Islam dapat membantu menjaga kefitrahan manusia, karena di dalamnya terdapat pendidikan manusia secara utuh. Pendidikan Islam sendiri berpijak pada fitrah, yakni potensi yang ada pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan Islam berorientasi pada fitrah, dari dan untuk fitrah.

Jika seseorang telah menemukan dan meyakini fitrahnya, maka seseorang akan menemukan tentang Rabbnya dan tentunya akhlak dan prilakunya akan baik, karena merasa ada pengawasan Allah SWT (*ihsan*) . Dan untuk melahirkan manusia yang berkarakter baik itu akan terwujud dengan sempurna.

Berdasarkan Observasi awal di SDS Alam Duri, bahwa pentingnya pendidikan fitrah untuk mengembangkan petensi baik dalam diri peserta didik sejak dini, untuk melahirkan generasi yang istimewa.

³ Uul nurjanah, Konsep Fitrah Manusia dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pendidikan Islam, Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Fitrah adalah potensi baik dalam diri manusia, jika diasah dengan baik, maka hasilnya akan baik, Konsep fitrah pada perkembangan zaman seakan mulai tergeserkan, karena dibuktikan dengan perilaku manusia dilingkungan sekitar kita, dan dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik itu internal, maupun eksternal. Salah satu contoh perilaku menyimpang pada saat ini yang cukup meresahkan hati kita, diantaranya : Melalaikan shalat, bahkan ada yang tidak shalat, menganggap aurat tidaklah sesuatu yang penting dalam syariah, cara berbicara yang tidak baik, bahkan yang paling menyedihkan pergaulan bebas. Tentunya ini menjadi perhatian khusus untuk kita semua, sementara pendidikan yang saat ini telah menguatkan pendidikan fitrah melalui pendidikan formal, pendidikan parenting orang tua, pendidikan tauhid dll. Hal ini seakan tidak berpengaruh besar bagi generasi muda sekarang ini. Sekolah alam dari menerapkan konsep dasar pada pendidikan fitrah, bagaimana fitrah mereka yang suci menjadi modal dasar seseorang dalam menjalani kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam pilihan yang tepat, yaitu menjadi hamba Allah yang dilahirkan dimuka ini dengan fitrah yang suci, dan generasi terhindar dari perbuatan- perbuatan yang menyimpang dari syariat. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan kepada konsep pendidikan fitrah di SDS Alam dari dengan memperhatikan dampak dari aktivitas pembelajaran disekolah alam dapat menstimulus anak anak dalam menyadarkan dan menguatkan mental dasar dalam fitrah yang telah Allah anugerahkan sejak dalam alam ruh selama didalam kandungan ibunya. Harapan dari sekolah yang menerapkan pendidikan fitrah dapat menjadikan peserta didiknya sukses dengan akhlak yang baik dan menjadi pemimpin di bumi Allah SWT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SDS Alam Duri adalah unit dari Yayasan Sekolah Alam Duri, yang beralamat di jalan stadion, yang pada saat ini sangat konsen dengan pendidikan berbasis fitrah untuk melahirkan karakter baik dan akhlak mulia. Dengan kurikulum sekolah alam berbasis fitrah ini, SDS Alam Duri memiliki target nilai karakter Islam yang tinggi, Hakikat Islam harus menjiwai didalam diri peserta didik, sehingga pendidikan fitrah dijadikan sebagai kurikulum pendidikan yang utama di sekolah Alam duri, Namun dengan berbagai factor yang menjadikan konsep ini harus terus dikuatkan dengan dukungan, baik dukungan primer maupun dukungan sekunder karena sampai saat ini sekolah masih terus berupaya melakukan pembinaan dan evaluasi berkala untuk mencapai visi luhur sekolah yang ditarik langsung dari Visi Allah Swt.

B. Penegasan Istilah

1. **Konsep Fitrah Based Education (FBE)** pada dasarnya adalah mendidik anak sesuai dengan fitrah yang dimiliki. Setiap anak telah Allah instal fitrah, yang apabila dididik dengan benar sesuai fitrahnya maka kelak fitrah itu akan menjadi peran peradaban terbaiknya
2. Penerapan Konsep Fitrah Based Education pendidikan berbasis fitrah dalam pembelajarannya melibatkan ketiga pihak yaitu warga belajar, pendidik, dan orang tua, Langkah-langkah penerapan pada pendidikan berbasis fitrah dalam membangun karakter adalah dengan menyesuaikan tahapan pendidikan berbasis fitrah sesuai framework atau kurikulum pendidikan fitrah yaitu: menemani, membangkitkan dan menyadarkan, memanfaatkan moment, membuat program belajar bersama, menyesuaikan tahap perkembangan serta memastikan fitrah tumbuh.



C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti pada pendidikan fitrah di SDS Alam Duri sebagai berikut:

1. Secara aplikasi konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri, yang meliputi fitrah keimanan, Fitrah belajar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialias dan fitrah jasmani belum terealisasi dengan menyeluruh.
2. Aktifitas pembelajaran mendukung untuk menstimulus tercapainya fitrah keimanan, Fitrah belajar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialias dan fitrah jasmani masih belum maksimal terealisasikan, terkait dengan SDM dan sarana pendukung lainnya.
3. Input Siswa yang beragam, perlu design aktivitas pembelajaran beragam pula, sehingga menghambat proses pembelajaran.
4. Kemampuan Fasilitator dalam menyajikan aktivitas pembelajaran di kelas dan luar kelas masih terbatas.
5. Dukungan yang kurang bagi orang tua yang ke 2 nya bekerja, sehingga pendampingan anak dirumah sangat minim.

D. Pembatasan masalah

Mengingat keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa permasalahan saja yang meliputi sebagai berikut:

1. Penerapan konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri, yang meliputi fitrah keimanan, Fitrah belajar dan bernalar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialias, fitrah jasmani, fitrah estetika, Fitrah perkembangan, Fitrah cinta dan seksualitas?



2. Aktifitas yang relevan untuk menstimulus tercapainya fitrah keimanan, Fitrah belajar dan bernalar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialiatas, fitrah jasmani, fitrah estetika, Fitrah perkembangan, Fitrah cinta dan seksualitas?

E. Rumusan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri, yang meliputi fitrah keimanan, Fitrah belajar dan bernalar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialiatas, fitrah jasmani, fitrah estetika, Fitrah perkembangan, Fitrah cinta dan seksualitas?
2. Apa saja bentuk aktifitas pembelajaran untuk menstimulus fitrah keimanan, Fitrah belajar dan bernalar, fitrah kepemimpinan, Fitrah Individual dan sosialiatas, fitrah jasmani, fitrah estetika, Fitrah perkembangan, Fitrah cinta dan seksualitas?

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah , maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menerapkan konsep dari fitrah keimanan secara menyeluruh untuk mencapai akhlak yang mulia pada peserta didik di SDS Alam Duri.
- b. Untuk mendapatkan informasi yang detail dan akurat apa yang melatarbelakangi permasalahan perilaku yang tidak sesuai dengan

fitrah manusia bagi peserta didik berdasarkan batasan masalah di Sekolah Dasar Swasta Alam Duri.

- c. Untuk mengetahui Strategi pendidikan berbasis fitrah untuk jangka pendek, menengah dan panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan fitrah di SDS Alam Duri.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kajian ilmiah mengenai Implementasi konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri.

- 2) Praktis

- a) Bagi peneliti

- (1) Memberikan bekal pengetahuan penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan Perencanaan, Proses dan Evaluasi Pendidikan fitrah.

- (2) Sarana untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan fitrah.

- b) Bagi sekolah

- (1) Dapat memberikan pandangan positif dari hasil observasi peneliti terhadap Implementasi konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri.

- (2) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di SDS Alam berdasarkan implementasi Pendidikan



berbasis Fitrah

c) Bagi pembina keislaman

(1) Penelitian ini dapat memberikan strategi pendekatan nilai keislaman bagi peserta didik dalam bentuk implementasi berbasis fitrah

(2) Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dalam mendampingi peserta didik yang pendidikan keislaman

d) Bagi Peserta didik

(1) Penelitian ini bisa menjadi referensi bacaan bagi peserta didik, untuk menguatkan nilai dari kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang, khususnya terkait dengan konsep pendidik fitrah.

(2) Meningkatkan kualitas semangat pembelajaran Peserta didik Di SDS Alam duri

e) Bagi peneliti lainnya

(1) Pedoman dalam melakukan penelitian dalam bahasan yang sama.

(2) Memperkaya khasanah keilmuan dalam konsep pendidik fitrah dan akhlak dalam meningkatkan nilai karakter pesrta didik dalam kehidupannya sehari hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Fitrah

1. Definisi Fitrah

Fitrah dengan berbagai macam derivasinya memiliki arti belahan (*syiqah*), muncul (*thulu''*), kejadian (*al ibtida''*), dan penciptaan (*khalqun*)⁴. Sedangkan dalam kamus al-Munawir, kata fitrah diartikan sebagai sifat pembawaan sejak lahir⁵. Sebagian ahli ilmu yang lain berpendapat bahwa, fitrah bermakna suci, potensi, perangai, tabiat, kejadian, asli, agama, dan ciptaan⁶.

Sedangkan secara bahasa, kata fitrah berasal dari akar فطش - - فطشا فطش (fathara – yafthuru – fathran), artinya membelah, menciptakan. Disebutkan beberapa padanan kata yang berkaitan dengan fitrah di dalam al-Qur‘an, dikhususkan dalam kata fathara, faathir, fithrah, futhur dan munfathir. Adapun secara istilah dalam kitab al-Mu‘jamul Wasith halaman 719, disebutkan makna fitrah adalah karakter yang baik, yang tidak tercela karena cacat. Dalam gramatika Bahasa Arab, Kata fitrah (فطش) mengikuti wazan (فكخ), yang artinya *al-ibtida''* yaitu menciptakan sesuatu tanpa contoh. Fi‘lah dan fitrah adalah bentuk *mashdar* (infinitif) yang menunjukkan arti

⁴ Ali, Sa‘id. Syarh Asmaul Husna. Saudi: Muassah Al-Jarisi, Saudi Arabia, 2004. Al Munjid Fi Lughat, Libanon: Dar El Masyriq, 1997.h. 588

⁵ Munawir, Ahmad Warsun Kamus Arab Indonesia Al Munawir. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997. H. 1062

⁶ Langgulong, Hasan. Pendidikan dan Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985. Manab, Abdul. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.h. 185

keadaan⁷. Kata fitrah dengan berbagai macam derivasinya disebutkan dalam al-Qur^{an} sebanyak 28 kali, dengan 14 kali dalam konteks bumi dan langit, dan 14 kali dalam konteks pembicaraan tentang manusia, baik yang berhubungan dengan fitrah penciptaan maupun fitrah keagamaan⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia fitrah diartikan dengan sifat asal, kesucian, pembawaan, dan potensi⁹. Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk, di mana aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Citra tersebut sudah ada semenjak penciptaannya. H. M. Arifin mengartikan fitrah dengan suatu kemampuan dasar manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya, yang di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia. Komponen psikologis yang terkandung dalam fitrah yaitu berupa kemampuan dasar (potensi) untuk beragama, naluri, dan bakat yang mengacu kepada keimanan kepada Allah¹⁰. Oleh karena itu, Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang dilengkapi dengan komponen-komponen yang khusus yang terdiri dari bakat, insting atau *garizah*, nafsu atau dorongan-dorongan (*drives*), karakter, hereditas, dan intuisi dalam penciptaannya. Komponen-komponen tersebut yang menjadikan setiap

⁷ Harry Santosa,. Fitrah Based Education. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017. H. 140

⁸ _____,. Fitrah Based Education. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017. H. 141

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 412

¹⁰ Zainal Arifin,. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. H. 48



anak yang lahir memiliki potensi dasar (fitrah) untuk *ma'rifatullah* (mengenal Allah) sebagai Tuhan. Tidak seorang anak pun yang terlahir kecuali mengenal Pencipta-nya, meskipun dalam perjalanannya ia menyebut-Nya bukan dengan nama-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172.47).

Harry Santosa dalam buku *Fitrah Based Education* halaman 142, menukilkan beberapa pendapat ulama tentang fitrah, sebagai berikut; Al-Qurthubi menjelaskan bahwa fitrah bermakna kesucian, yaitu kesucian jasmani dan ruhani, fitrah sudah ditetapkan Allah kepada manusia yang merupakan bawaan manusia sejak lahir dalam keadaan suci, dalam artian tidak memiliki dosa. Ibnu Katsir mendefinisikan fitrah dengan mengakui ke-Esa-an Allah atau tauhid. Manusia sejak lahir telah membawa tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya, dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut. Al-Maraghi mengartikan fitrah sebagai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Sebab secara fitri manusia berusaha mencari dan menerima kebenaran. Walaupun hanya bersemayan di dalam hati sanubarinya. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor eksogen yang mempengaruhinya, maka manusia berpaling dari kebenaran yang diperoleh. Al-Ghazali menyebutkan fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir, dengan keistimewaan sebagai berikut: Pertama, beriman kepada Allah Ta'ala. Kedua, kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Ketiga, dorongan ingin tahu untuk mencari



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat kebenaran yang berujud daya untuk berpikir. Keempat, dorongan biologis yang berupa syahwat, nafsu dan tabiat. Kelima, kekuatan-kekuatan lain dan sifatsifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan¹¹.

Menurut H. M. Arifin, aspek-aspek fitrah merupakan komponen dasar yang bersifat dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pendidikan. Adapun Komponen-komponen dasar fitrah meliputi:

- a. Bakat, suatu kemampuan pembawaan yang potensial mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (professional) dalam berbagai bidang kehidupan.
- b. Insting atau garizah, ialah suatu kemampuan berbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses belajar atau usaha (*muktasabah*). Kemampuan insting ini merupakan pembawaan sejak lahir.
- c. Nafsu atau dorongan-dorongan (*drives*).
- d. Karakter atau watak tabiat manusia merupakan kemampuan psikologis yang terbawa sejak kelahirannya (*ath-thab'u*). Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etika seseorang. Karakter terbentuk oleh kekuatan dari dalam diri manusia, bukan terbentuk karena pengaruh dari luar
- e. Hereditas atau keturunan merupakan faktor kemampuan dasar yang mengandung ciri-ciri psikologis dan fisiologis yang diturunkan atau

¹¹ Harry Santosa,. Fitrah Based Education. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017. H. 142

diwariskan oleh orang tua baik dalam garis yang dekat maupun garis yang telah jauh.

Intuisi ialah kemampuan psikologis manusia untuk menerima ilham Tuhan. Intuisi menggerakkan hati nurani (*conscience*) manusia yang membimbingnya ke arah perbuatan dalam situasi khusus di luar kesadaran akal pikirannya, namun mengandung makna yang bersifat konstruktif bagi kehidupannya. Intuisi biasanya diberikan Tuhan kepada orang yang bersih jiwanya.

a. Hakekat Manusia

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah Ta'ala di muka bumi dengan sebaik-baik bentuk, dijadikan sebagai sebaik-baik umat untuk mengemban sebuah tugas yang mulia yaitu beribadah kepada Allah Ta'ala¹². Oleh karena itu, manusia adalah makhluk *taklifi*, yang terbebani dengan beban syari'at, baik syari'at berupa perintah atau larangan. Menurut Ahmad Tafsir, ada beberapa kata yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan makna manusia yaitu;

- a. *Al-Insan*. Kata al-Insan bisa dijumpai diantaranya di surat at-Tin ayat 4. Istilah *al-Insan* terambil dari kata *uns* yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Istilah ini lebih tepat digunakan dibandingkan pendapat yang mengatakan bahwa al-Insan terambil dari kata *nasiyay* yang berarti lupa atau nasa yang berarti guncang. Dalam al-Qur'an kata *al-Insan* sering juga dihadapkan dengan kata Jin atau Jun yaitu makhluk yang tidak

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹² Ahmad Tafsir., Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006. h. 2

tampak¹³. Kata *al-Insan* digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan totalitas manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Harmonisasi kedua aspek tersebut dengan berbagai potensi yang dimilikinya mengantarkan manusia sebagai makhluk Allah yang unik dan istimewa, istimewa dan memiliki diferensiasi individual antara satu dengan yang lain. Manusia sebagai makhluk yang dinamis sehingga mampu menyanggah peridikat khalifah Allah di muka bumi

- b. Al-Basyar. Kata al-Basyar bisa dijumpai diantaranya di surat ar-Rum ayat 20. Al-Basyar bisa diartikan dengan *mulamasah* yaitu persentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan. Makna secara etimologis dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki segala sifat kemanusiaan dan keterbatasan seperti makan, minum, seks, keamanan dan kebahagiaan. Manusia disebut sebagai al-Basyar atau makhluk biologis karena manusia memiliki raga atau fisik yang dapat melakukan aktifitas fisik, tumbuh, memerlukan makanan, berkembang biak dan lain sebagainya sebagaimana ciri-ciri makhluk hidup pada umumnya. Maka kata al-Basyar ditujukan kepada manusia secara umum tanpa memandang agama atau keyakinannya. Kata al- Basyar terambil dari akar kata penampakan sesuatu yang baik dan indah. Dari akar kata yang sama muncul kata basyarah yang berarti kulit. Manusia dinamai al-Basyar karena kulitnya tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang. Pada bagian lain dari al-Qur'an disebutkan bahwa kata al-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹³ Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006. h. 20

Basyar digunakan untuk menunjukkan proses kejadian manusia¹⁴. Kata al-Basyar bisa juga diambil dari kata yang bermakna mengupas atau bergembira, senang, atau panggilan untuk Nabi Adam, Abu al-Basyar. Kata basyar dipakai untuk menyebut semua manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, baik satu ataupun banyak. Kata basyar adalah jamak dari kata basyarah, yang artinya permukaan kulit kepala, wajah dan tubuh, yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Oleh karena itu, kata mubasyarah diartikan mulamasah yang artinya persentuhan antara kulit laki-laki dengan kulit perempuan. Disamping itu, kata mubasyarah juga diartikan sebagai *al-wath* atau al-jima¹⁵ yang artinya persetubuhan. Digunakan kata basyar oleh Allah disebabkan manusia memiliki sifat alamiah, yakni suka dengan kesenangan dan kegembiraan. Isyarat ini ditemukan dari tugas rasul yang tergambar dalam al-Qur^{an}, yakni sebagai pemberi kabar gembira dan kabar takut kepada manusia, yang ingin selalu senang dan bahagia (QS Al- Hajj: 34), memang manusia ingin selalu dalam kebahagiaan dan kesejahteraan. Sebab itulah, Allah kadang menyebut bani adam dalam al-Qur^{an} dengan al- Basyar

c. Bani Adam. Kata Bani Adam bisa dijumpai diantaranya di surat al-A^{raf} ayat 31. Secara etimologi kata bani Adam berarti generasi keturunan Adam. Kata bani berasal dari huruf ba¹⁶, nun dan ya¹⁷ yang berarti bangunan. Sedangkan kata Adam merujuk kepada Nabi Adam yang merupakan manusia pertama yang diciptakan Allah. Karena itu

¹⁴ Samsul Nizar. Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Media Pratama, 2001.h. 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



secara umum termBani Adam bisa dimaknai generasi yang dibangun, diturunkan dan di kembangbiakkan dari Adam dan sama-sama memiliki harkat dan mertabat kemanusiaan yang universal. Manusia disebut sebagai Bani Adam atau keturunan Adam agar tidak terjadi kesalahpahaman bahwa manusia merupakan hasil evolusi kera sebagaimana yang disebutkan oleh Charles Darwin. Penggunaan kata Bani Adam menunjukkan pada manusia secara umum. Dalam hal ini setidaknya ada tiga aspek yang dikaji, yaitu: a). Anjuran untuk berbudaya sesuai dengan ketentuan Allah Ta'ala b). Mengingat pada manusia agar jangan terjerumus pada bujuk rayu setan yang mengajak pada kesesatan. c). Memanfaatkan semua yang ada di alam semesta ini dalam rangka ibadah dan mentauhidkan Allah Ta'ala.

d. Al-Nas. Kata al-Nas bisa dijumpai diantaranya di surat al-Nas ayat 1. Al-Nas dipakai al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan untuk mengembangkan kehidupan. Antara lain: a. Tentang menghadapkan wajah pada yang maha kuasa. b. Tentang peternakan. c. Tentang ibadah. Sesungguhnya Allah akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering yang berasal dan lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka Allah telah merampungkan bentuknya kemudian Allah mengalirkan kedalam tubuhnya ruh sehingga ia menjadi hidup. Sebagai penghormatan kepada Adammaka tunduklah para malaikat kepadanya dengan bersujud yaitu sujud penghormatan dengan cara membungkuk. Kata an-Nas dalam Al-Qur'an cenderung mengacu pada hakikat manusia dalam hubungannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan manusia lain atau dalam masyarakat. Manusia sebagaimana disebutkan dalam ilmu pengetahuan, adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa keberadaan manusia lainnya¹⁵.

Para ahli mempunyai pemahaman yang beragam dalam memahami hakekat tentang manusia, hal ini dapat kita lihat dari berbagai pendapat berikut;

- 1) Charles Robert Darwin (1809-1882) menetapkan manusia sejajar dengan binatang, karena terjadinya manusia dari sebab-sebab mekanis, yaitu lewat teori *descendensi* (ilmu turunan) dan teori *natural selection* (teori pilihan alam). Dan teori ini berlawanan dengan al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad dan fakta. Dalam Islam manusia dipandang sebagai manusia, bukan sebagai binatang, karena manusia memiliki derajat yang tinggi, bertanggung jawab atas segala yang diperbuat, serta makhluk pemikul amanah yang berat
- 2) Ernest Haeckel (1834-1919) menyatakan manusia dalam segala hal menyerupai binatang beruas tulang belakang, yakni binatang menyusui
- 3) Aristoteles (384-322) memeberikan devinisi manusia sebagai binatang yang berakal sehat yang mampu mengeluarkan pendapatnya, dan berbicara berdasarkan pikirannya (*the animal than reasons*). Disamping itu manusia juga binatang yang berpolitik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993. H. 30



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*zoon politicon*) dan binatang yang bersosial (*social animal*)

- 4) Harold H. Titus menempatkan manusia sebagai organisme hewani yang mampu mempelajari dirinya sendiri dan mampu menginterpretasi terhadap bentuk-bentuk hidup serta dapat menyelidiki makna eksistensi insani¹⁶
- 5) Ahli mantiq mendefinisikan manusia sebagai “*al-insan hayawanun nathiq*” (manusia adalah hewan yang berbahasa)

2. Tujuan Penciptaan Manusia

Segala sesuatu yang Allah Ta‘ala ciptakan, baik di langit maupun di bumi pasti ada tujuan dan hikmahnya, karena Dia Maha Hakim. Tidak semata mata hanya untuk main-main atau coba-coba, bahkan seekor nyamuk pun tidaklah diciptakan sia-sia. Allah Ta‘ala berfirman; “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”(QS Al-Mu‘minun:115).

Manusia harus mengetahui hakekat penciptaan dan keberadaannya di muka bumi, sehingga manusia akan mengarahkan cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan tujuan Pencipta-Nya. Berikut tujuan penciptaan manusia secara khusus;

- a. Mengabdikan dan menyembah hanya kepada Allah Ta‘ala Allah Ta‘ala berfirman; “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.h. 30

Allah Ta'ala adalah *rabbul „alamin*. Makna Rabb, kembali kepada tiga kata yaitu *al-Khaliq* (Pencipta), *al-Mudabbir* (Pengatur dan *al- Malik* (Pemilik). Demikian juga dikatakan Ibnul Atsir bahwa kata Rabb secara bahasa artinya pemilik, penguasa, pengatur, pembina, pengurus dan pemberi nikmat. Allah Ta'ala adalah satu-satunya Dzat yang menciptakan, mengatur dan memiliki alam semesta. Tidak ada dzat lain yang ikut membantu, menolong atau berserikat kepada Allah Ta'ala dalam penciptaan, pengaturan dan kepemilikan alam semesta. Manusia adalah makhluk, sehingga bagian dari alam. Oleh karena itu satu-satunya Dzat yang berhak disembah dan diibadahi oleh seluruh manusia hanyalah Allah Ta'ala. Allah Ta'ala tidak ridha disekutukan dengan apapun dan siapapun, walaupun dengan malaikat muqarrabun atau para nabi yang di utus. Barangsiapa yang mempersembahkan ibadahnya untuk selain allah Ta'ala maka dia terjatuh pada perbuatan kesyirikan yang terancam di neraka selama-lamanya, karena dia telah merampas hak Allah Ta'ala yang paling asasi.

Konsep manusia dalam Islam semata-mata untuk mengabdikan dan menyembah atau melaksanakan ibadah kepada Allah Ta'ala. Ibadah sendiri berasal dari kata „*abada ya*”*budu* „*abdan* yang artinya adalah sebagai hamba atau budak. Untuk itu manusia hakikatnya adalah sebagai budak atau hamba dari Allah Ta'ala. Seorang budak atau hamba tidak lain pekerjaannya adalah mengikuti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



apa kata majikannya, menggantungkan hidup pada majikannya, dan senantiasa menjadikan perkataan majikannya sebagai tuntunan hidupnya.

B. Pendidikan Berbasis Fitrah

1. Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang unggul. Ini suatu kenyataan, bahwa masyarakat yang baik, maju dan modern ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula¹⁷ Pendidikan merupakan tonggak yang kuat untuk mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan problematika kebodohan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjawab tantangan masa depan, dan mengantarkan bangsa menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Hari ini, arus globalisasi di segala bidang semakin merambah ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Tentu saja hal tersebut membawa dampak baik positif maupun negatif. Dampak

¹⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*. Bandung, Penerbit Kaifa, 2015.

positif merupakan pengaruh baik bagi kehidupan manusia seperti kemajuan di bidang ilmu dan teknologi dan lainnya. Sedangkan diantara dampak negatifnya, merosotnya moral pemuda, tontonan yang mengumbar aurat terjadi dimana-mana dan lainnya. Oleh karena itu peran pendidikan menjadi sentral bagi perkembangan moral dan karakter anak bangsa. Pencapaian hasil belajar peserta didik tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik saja tetapi harus dilihat juga dari hasil afektif. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terkadang tidak sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif. Padahal keberhasilan pendidikan sangat tergantung dengan landasan konsep pembinaan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitudes*)¹⁸.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan akan tercapai dengan kemampuan SDM memahami fitrah anak, sehingga stimulus dalam pendidikan akan tepat sasaran, karena sesuai dengan kebutuhan, dan menjunjung nilai kemanusiaan yang sudah menjadi hak setiap manusia. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa.

¹⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*. Bandung, Penerbit Kaifa, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2010:9-10).

2. Pengertian Pendidikan Fitrah

Kata fitrah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *fathara* artinya belah atau pecah.¹⁹ Makna lain dari fitrah adalah kejadian (*al-ib-tida*) belahan (*syiqaq*), muncul (*thulu*), dan penciptaan (*khalqun*). Dari berbagai makna yang terkandung



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut masing-masing makna saling melengkapi dimana makna *syiqah* berarti belahan dan dalam Al-Qur'an disebutkan untuk objek langit sedangkan jika diteliti dan diumpamakan kepada manusia makna tersebut dapat menjelaskan tentang proses penciptan manusia juga melalui tahapan pembelahan (*syiqaq*). Sedangkan fitrah bermakna kejadian (*al-ibtida*) adalah proses penciptaan yang terdiri dari penciptaan langit bumi dan penciptaan manusia.

Menurut terminologi, fitrah didefinisikan sebagaimana menurut al-Raghib al-Isfahani adalah mewujudkan dan mengadakan sesuatu sesuai kondisi yang dipersiapkan untuk melakukan perbuatan tertentu. Dari pengertian ini dapat difahami bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan potensi yang dimiliki untuk melakukan perbuatan dalam kehidupannya. Pendapat al-Isfahani juga sebagaimana pengertian fitrah menurut Muhamad Arifin yang menjelaskan fitrah sebagai potensi dasar manusia yang hadir sejak lahir dan mengandung komponen psikologi yang saling berkaitan. Lebih jelas Arifin menjelaskan bahwa komponen manusia tersebut meliputi kemampuan dasar beragama, kemampuan dasar terhadap keingintahuan tentang kebenaran dan kemampuan dasar berupa daya dan kekuatan yang memungkinkan manusia menjadi manusia paripurna. Sedangkan Ahmad Warsono Munawar mendefinisikan fitrah sebagai sifat pembawaan sejak lahir. Jika dihubungkan dengan manusia fitrah mengandung arti bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi tabiat, perangai, keja-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dian asal, penciptaan dan agama yang semuanya dimiliki semenjak lahir.

Berbagi interpretasi tentang makna fitrah yaitu:²⁰

- a. Fitrah berarti Suci (*thuhr*) . Menurut Al-Auza'iy, fitrah adalah kesucian dalam jasmani dan rohani. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, kesucian adalah kesucian manusia dari dosa waris, atau dosa asal.
- b. Fitrah berarti Islam (*dienul Islam*) . Abu Hurairah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah agama. Oleh karena itu, anak kecil yang meninggal dunia akan masuk surge, karena ia dilahirkan dengan *dienul Islam* walaupun ia terlahir dari keluarga nonmuslim.
- c. Fitrah berarti mengakui ke-Esa-an Allah (*at-tauhid*) . Manusia lahir dengan membawa konsep tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.
- d. Fitrah berarti murni (*al-ikhlash*) . Manusia lahir dengan berbagai sifat, salah satu diantaranya adalah kemurnian (keikhlasan) dalam menjalankan suatu aktivitas.
- e. Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.
- f. Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk



²⁰ Abdurrahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hal. 50. Lihat juga dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1986, hal. 283.

mengabdikan dan ma'rifatullah.

- g. Fitrah berarti ketetapan atau kejadian asal manusia mengenai kebahagiaan dan kesesatannya.
- h. Fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (*human nature*).
- i. Fitrah berarti al-Ghorizah (*insting*) dan al-Munazzalah (wahyu dari Allah)

3. Klasifikasi Fitrah Secara Umum

- a. Berdasarkan al-Quran dan al-Hadits, dalam diri manusia terdapat berbagai macam fitrah, antara lain adalah fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah estetik. Fitrah berarti Suci (*thuhr*). Menurut Al-Auza'iy, fitrah adalah kesucian, dalam jasmani dan rohani. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, kesucian adalah kesucian manusia dari dosa waris, atau dosa asal.
- b. Fitrah berarti Islam (*dienul Islam*). Abu Hurairah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah agama. Oleh karena itu, anak kecil yang meninggal dunia akan masuk surga, karena ia dilahirkan dengan *dienul Islam* walaupun ia terlahir dari keluarga nonmuslim.
- c. Fitrah berarti mengakui ke-Esa-an Allah (*at-tauhid*). Manusia lahir dengan membawa konsep tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.
- d. Fitrah berarti murni (*al-ikhlash*). Manusia lahir dengan berbagai sifat, salah satu diantaranya adalah kemurnian (keikhlasan) dalam menjalankan suatu aktivitas.

- e. Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.
- f. Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan dan ma'rifatullah.
- g. Fitrah berarti ketetapan atau kejadian asal manusia mengenai kebahagiaan dan kesesatannya.
- h. Fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (*human nature*).
- i. Fitrah berarti al-Ghorizah (*insting*) dan al-Munazzalah (ka, fitrah kreasi (menemukan sesuatu yang baru).

4. Macam-macam Fitrah

a. Fitrah Agama

Dalam diri manusia sudah ada fitrah beragama yaitu fitrah agama Islam. Hal ini berdasarkan al-Quran, s. Al-Araf/7: 172. Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang artinya, tidaklah anak itu dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, Majusi.

Dari hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa jika anak manusia ketika sudah lahir ke dunia menjadi beragama lain, misalnya Yahudi, Kristen, Majusi dan lainnya, maka hal itu disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya. agama yang diakui oleh Allah adalah agama islam, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran, s. Ali-Imran/3:19: Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah agama islam. Jika manusia mencari agama selain Islam maka Allah tidak akan menerimanya dan dia termasuk orang-orang yang merugi di akhirat nanti.





b. Fitrah Suci

Dalam al-Quran dinyatakan bahkan yang membuat manusia menjadi kotor adalah dosa. Tercantum dalam al-Quran, s.Al-Muthaffifin/83:14: Tidak, sekali-kali tidak, bahkan kotor (tertutup) hati mereka karena dosa-dosa yang mereka kerjakan.

Menurut Islam, manusia yang belum atau tidak berdosa adalah suci. manusia baru akan berdosa apabila sudah *baligh*, kemudian melanggar hukum Allah. Manusia mempunyai kecenderungan untuk menuju ke arah kebenaran-kebenaran dan wujud suci, manusia tidak bisa hidup tanpa mensucikan dan memuja sesuatu.

c. Fitrah Berakhlak

Ajaran Islam menyatakan secara tegas bahwa Nabi Muhammad Saw diutus (oleh Allah) kepada manusia untuk menyempurnakan akhlak (moral) manusia, dalam arti bahwa pada mulanya manusia sudah mempunyai fitrah bermoral/berakhlak, sedangkan Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menyempurnakan atau mengembangkannya.

Dorongan lain yang tersembunyi dalam diri manusia adalah berpegang pada nilai-nilai moral, dan ini tergolong pada kategori nilai-nilai utama (akhlak yang baik). Manusia memiliki kecenderungan terhadap banyak hal, diantaranya ada yang memberi manfaat secara fisik kepadanya, misalnya senang terhadap harta. sebab harta memberi manfaat kepada manusia dalam menutup berbagai kebutuhan materil. kesenangan terhadap harta ini merupakan bagian *egosentrisme*, yakni

dorongan untuk mempertahankan hidup.

Dengan demikian, manusia mempunyai ketergantungan terhadap banyak hal, bukan karena hal-hal itu bermanfaat, tetapi merupakan suatu keutamaan dan kebijakan, dalam arti ia terdorong sebagai kebaikan spiritual. Manfaat adalah kebaikan materil, sedangkan keutamaan adalah kebaikan spiritual. Manusia menyukai kejujuran karena ia baik, dan membenci kebohongan karena ia bertentangan dengan kejujuran. ketergantungan terhadap kejujuran, amanah, ketakwaan, kesucian dan lain-lain adalah ketergantungan terhadap keutamaan.

Ketergantungan jenis ini terbagi menjadi dua bagian: individual dan sosial. Yang individual misalnya ketergantungan terhadap sistem dan stabilitas, penguasaan diri dan keberanian yang berarti kekuatan hati, bukan kekuatan tubuh. Sedangkan yang sosial semisal senang membantu, bekerjasama, kerja sosial, berbuat baik dan berkorban untuk orang lain, baik dengan jiwa maupun harta

d. Fitrah Kebenaran

Manusia mempunyai kemampuan untuk mengetahui kebenaran. Dalam AQuran, s.Al-Baqarah/2:26: Maka adapun orang-orang yang beriman, mereka mengetahui bahwa itu benar-benar dari Tuhan mereka Karena manusia memiliki fitrah kebenaran, maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk membuat solusi bagi setiap permasalahan secara benar, sebagaimana firman Allah Swt., dalam al-Quran, s.Al-Baqarah/2:144 Maka hendaklah kamu beri keputusan diantara manusia dengan kebenaran Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kemampuan untuk mencari dan mempraktekkan kebenaran. Mencari kebenaran adalah sesuatu yang disebut dengan istilah pengetahuan, atau kategori penalaran terhadap alam luar.

Dorongan ini ada dalam diri manusia, yaitu dorongan untuk menemukan berbagai hakikat seperti apa adanya, atau menalarinya sebagaimana mestinya. Artinya, manusia ingin memperoleh pengetahuan- pengetahuan tentang alam dan wujud benda-benda dalam keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, kebenaran adalah sesuatu yang dimaksud dengan istilah hikmah atau falsafah Manusia tidak cenderung pada filsafat kecuali karena adanya kecenderungan dan dorongan untuk mengetahui dan menalar hakikat berbagai benda, sehingga kita dapat menyebutnya dengan kesadaran filosofis, atau pencarian kebenaran.

Masalah pencarian kebenaran, dikalangan filosofis, adalah kesempurnaan teoritis itu sendiri. Manusia dengan fitrahnya, mencari kesempurnaan teoritis, yakni mengetahui hakikat alam semesta. Fitrah ini terdapat di dalam diri manusia dan dapat dilihat, yang di dalam disebut dengan dorongan mencari kebenaran, atau rasa ingin tahu.

Dengan demikian, keinginan untuk mengetahui sesuatu itu merupakan kesadaran yang tersembunyi di dalam diri manusia. Para ulama yang terus- menerus memelihara dan merawat kesadaran tersebut agar tetap hidup, dapat mencapai suatu derajat yang di situ mereka dapat merasakan nikmatnya penemuan suatu hakekat, yang kelezatannya melebihi apapun juga. Dan makna suatu kebenaran terletak pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebebasan dan kesadaran, serta menjadi tahu tentang alam semesta ini.

e. **Fitrah Estetika**

Manusia tertarik secara total pada keindahan, baik keindahan dalam akhlak maupun keindahan dalam bentuk. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai rasa suka pada keindahan. Keindahan, pada kenyataannya, dibutuhkan dengan sendirinya. Berpakaian bertujuan untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin dan pasti memperhatikan keindahan dan estetika (seni keindahan).

Manusia pada dasarnya menyukai keindahan. Bila terlihat air gemericik, kolam untuk berenang, atau lautan luas membentang, maka dia merasakan kenikmatan dan kenyamanan. Demikian halnya dengan seni, yang berarti bentuk- bentuk yang indah. Menurut M. Quraish Shihab, seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu.

Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba- hamaba-Nya. Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilan lahirnya mendukung fitrah manusia yang suci. Maka Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia. Sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.

Dikatakan bahwa inti dari segala uraian Al-Quran adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memperkenalkan ke Esa-an Allah Swt. Ini terlihat sejak wahyu pertama Al-Quran. Ketika wahyu tersebut memerintahkan untuk membaca dengan nama Tuhan yang diperkenalkannya sebagai Maha Pencipta, Maha Pemurah, serta Pengajar. Untuk tujuan memperkenalkan-Nya, di samping tujuan yang lain, kitab suci Al-Quran mengajak manusia memandang ke seluruh jagat raya, antara lain dari sisi keserasian dan keindahannya, terdapat dalam Al-Quran, (s. Qaf/ 50: 6; s. Al-Anam /6:99;s. Al- Nahl/ 16:14; s. Al-Nahl 16:6; s. Yunus / 10:24). Hal ini dapat dipahami, karena keindahan alam raya dan peranannya merupakan pembuktian keesaan dan kekuasaan Allah. Dengan demikian mengabaikan sisi keindahan yang terdapat di alam raya ini, berarti mengabaikan salah satu dari bukti keesaan Allah Swt dan mengekspresikannya dapat merupakan upaya pembuktian kebesarannya.

f. Fitrah Kreasi Dan Penciptaan (Menemukan Sesuatu Yang Baru)

Dalam diri manusia terdapat sejumlah dorongan untuk membuat sesuatu yang belum ada dan belum dibuat orang. Benar, bahwa manusia membuat sesuatu dan berkreasi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Tetapi sebagaimana halnya dengan ilmu yang dipandang sebagai sarana kehidupan, maka kreativitas pun sama. Kreativitas dan daya cipta tersebut diaktualisasikan dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti merekayasa masyarakat, mengatur negara, membangun kota, membuat perencanaan berbagai program, merancang metode dan silabus pendidikan, serta menulis buku. Dengan demikian, kecenderungan seperti itu ada dalam diri semua orang, dan setiap orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pasti senang membuat dan mencipta sesuatu. Lebih dari itu adalah, seseorang membuat teori baru dan mendukungnya dengan bukti-bukti, kemudian teorinya diterima orang lain, dan dia diakui sebagai penemunya. Inilah salah satu jenis kreativitas dan penciptaan, misalnya orang yang menemukan teori gerakan atom dan mendukungnya dengan bukti- bukti.

Adapun menurut Harry Santosa, dalam bukunya *Fitrah Based Education* bahwa fitrah manusia, diklasifikasikan menjadi delapan yaitu²¹:

1) Fitrah Keimanan

Setiap anak lahir dalam keadaan telah terinstal potensi fitrah keimanan, bahkan setiap kita ketika di alam rahim, pernah bersaksi bahwa Allah sebagai Robb (kholiqon, roziqon, malikan) -Q5 7:172. Tidak ada anak yang tidak cinta Tuhan dan Kebenaran kecuali disimpangkan dan dikubur oleh pendidikan yang salah dan gegabah. Ini meliputi moral, spiritual, keagamaan dstnya. Golden Age fitrah ini ada pada usia 0-6 tahun. Fitrah ini berinteraksi dengan Life System (Fitrah Munazalah/ Kitabullah) sehingga dicapai peran menyeru kepada Tauhid dan menyempurnakan semua akhlak. Buahnya adalah akhlak/adab terhadap Allah dan melingkupi semua akhlak lainnya.

2) Fitrah Estetika dan Bahasa

Setiap anak memiliki "sense of aesthetics" rasa keindahan dan menyukai keindahan serta keharmonian dstnya, apresiasi dan ekspresi

²¹ Harry Santosa,. *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017. H. 140

atas keindahan muncul dalam seni, kesusasteraan, arsitektur dstnya. Keindahan memiliki tingkatan dari inderaw, imaji, nazhori (nalar) dan ruhani kemudian bermuara pada Allah SWT. Setiap anak juga diberi kemampuan berbahasa sebagai alat ekspresi keindahan kemudian diaktualisasi oleh bahasa Ibu oleh kedua orangtuanya

3) Fitrah Perkembangan

Perkembangan manusia memiliki sunnatullah, ada tahapan, ada masa emas bagi fitrah tertentu. Tidak berlaku kaidah makin cepat makin baik. Secara umum terdiri dari sebelum aqilbaligh, yaitu tahapan usia 0-2 tahun, 2-6 tahun (pra latih), 7-10 tahun (pre aqil baligh owl), 11-14 tahun (pre agil baligh akhir). dan sesudah AqilBaligh yaitu >15 (post aqil boligh). AqilBaligh adalah tujuan dan titik pembeda anak dan dewasa

4) Fitrah Individualitas dan Sosialitas

Setiap manusia dilahirkan sebagai individu, sekaligus juga makhluk sosial atau ketergantungan pada sekitarnya. Manusia memerlukan interaksi sosial dengan kehidupan sekitarnya. Sosialitas akan tumbuh baik sejak usia 7 tahun, jika individualitas tumbuh utuh pada usia di bawah 7 tahun. Di bawah 7 tahun anak belum punya tanggung jawab moral dan sosial

5) Fitrah Bakat & Kepemimpinan

Setiap anak adalah unik, mereka masing masing memiliki sifat atau potensi unik produktif yang merupakan panggilan hidupnya, yang akan membawanya kepada peran spesifik peradaban. Golden Age

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangannya nya di usia 10-14 tahun Fitrah ini berinteraksi dengan fitrah kehidupan untuk peran Bashiro wa Nadziro. Buahnya adalah akhlak pada kehidupan manusia

7) Fitrah Jasmani (Fisik dan Indera)

Setiap anak lahir dengan membawa fisik yang suka bergerak aktif dan. panca indera yang suka berinteraksi dengan bumi dan kehidupan. Setiap anak suka kesehatan dan asupan yang sehat. Setiap indera juga suka menerima input yang membahagiakan dan menyenangkan.

9) Fitrah Belajar dan Bernalar

Setiap anak adalah pembelajar tangguh dan hebat yang sejati. Tidak ada anak yg tidak suka belajar kecuali fitrahnya telah terkubur atau tersimpangkan. Golden age pengembangannya di usia 7-10. Interaksi terbaiknya dengan Alam. Peran yang dicapai adalah peran memakmurkan dan melesatarikan alam sebagai bagian dari rahmatan lil alamin. Buahnya adalah akhlak /adab terhadap alam.ilmu dan ulama.

10) Fitrah Seksualitas dan Cinta

Setiap anak dilahirkan dengan jenis kelamin lelaki dan perempuan. Bagi manusia, jenis kelamin ini akan berkembang menjadi peran seksualitasnya. Bagi anak perempuan akan menjadi peran keperempuanan dan kebundaan sejati. Bagi anak lelaki menjadi peran kelelakian dan keayahan sejati.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Contoh dari pendidikan fitrah yang diajarkan oleh Rasulullah ²² Kita bisa menggalinya sendiri dari bermacam Buku Sirah. Kelemahan kita dalam meniru pola mendidik Rasulullah saw adalah tidak melihat tahapan usia perkembangan. 0-7 tahun Rasulullah saw menjalani 7 Hal dalam pendidikannya. Berikut tahapan pendidikan diajarkan oleh Rasulullah dalam pendidikan anak.

- a) fitrah estetika & bahasa - mendalami bahasa ibu sampai fasih tutur dan emosionalnya
- b) fitrah bakat & kepemimpinan menggembala kambing untuk melatih executive functioning atau kepemimpinan
- c) fitrah belajar & bernalar - belajar dan beraktivitas di alam terbuka (belajar bersama alam) seperti mendaki gunung dil untuk kesehatan fisik, pengalaman fisikatau muscle memory nya sekaligus mengkonsruksi imaji positifnya tentang keharmonian alam
- d) fitrah sosialitas kearifan lokal atau pembiasaan adab yang baik dan kisah-kisah inspiratif kepahlawanan
- e) fitrah jasmani - sensomotorik dan psikomotorik dengan bermain di alam, mendaki bukit dan sebagainya. itu jauh lebih penting daripada fokus belajar kognitif bahkan beliau buta huruf
- f) fitrah individualitas & fitrah seksualitas - sosok ayah ibu harus lengkapada selama masa ini (quality dan quantity time sama pentingnya)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- g) fitrah keimanan - pemberian asi dan pembersihan hati. jangan hadirkan kemaksiatan di sekitar balita, jauhi televisi dan lingkungan yang buruk

C. Kurikulum Pendidikan Fitrah

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Sedangkan dalam bahasa Perancis dikenal dengan istilah *courer* yang berarti berlari atau jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan²³. Dalam perkembangannya istilah tersebut menjadi curriculum yang memiliki arti program sekolah dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya²⁴. Kurikulum secara istilah adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan²⁵

Kurikulum tidak bersifat statis, karena kurikulum merupakan inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum juga harus memiliki

²³ Zainal Arifin. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. h.2

²⁴ Ibid h. 3

²⁵ Ibid h.4

jangkauan yang lebih luas, jauh serta dapat menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini, karena dunia selalu berubah, sehingga kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah. Kurikulum yang responsif berarti kurikulum yang menyadari kondisi saat ini dan memahami kondisi yang diharapkan di masa depan, alasan mengapa kurikulum berubah, yaitu:

1. Perubahan kondisi dan kebutuhan dunia yang semakin kompleks menuntut sumber daya manusia yang responsif terhadap segala perubahan dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi
2. Globalisasi di bidang ekonomi berakibat batasan antarnegara semakin longgar, dalam pemenuhan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu membangun output pendidikan menjadi sumber daya pembangunan yang memiliki kemampuan yang kompetitif, sikap kreatif, dan adversity yang tinggi
3. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi sehingga dunia tanpa batas, dan semua mengetahui semua dan yang kuat mempengaruhi yang kurang kuat. Sehingga kurikulum pendidikan harus mampu membangun sikap dan karakter kuat dari peserta didik agar tetap menjaga jati diri, kehormatan keluarga, dan kebanggaan bangsa tanpa harus merasa tertinggal dari negara lain.

D. Perencanaan Pendidikan Fitrah

Kita bangsa Indonesia masih mengalami disorientasi pendidikan dengan terlalu menekankan penguasaan kompetensi-kompetensi kognitif-



akademik yang sempit, namun kurang memperhatikan jenis kecerdasan lainnya, termasuk *soft competence* yang justru dalam banyak hal jauh lebih menentukan keberhasilan kita sebagai individu maupun bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia pembelajar, tapi ternyata *well schooled* tidak berarti *well educated*, pendidikan kita masih hanya fokus pada kompetensi kognitif saja, dan mengabaikan pengembangan fitrah anak yang sesungguhnya, seharusnya pendidikan tidak mengabaikan fitrah, karena nilai pelajaran yang tinggi tidak menjamin seseorang anak tumbuh dengan fitrah yang baik sesuai dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan sejatinya sebagai sarana untuk membentuk manusia sempurna baik secara jasmani maupun ruhani, karena fungsi pendidikan yang sangat penting, sehingga dalam Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat bernilai, proses pendidikan berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, artinya dalam Islam, pendidikan dilaksanakan seumur hidup. Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur budi pekerti dan karakter bangsa, pendidikan tidak ada bedanya dengan pelatihan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pasar di dunia kerja, sehingga hanya mementingkan kompetensi intelektual saja. Sistem pendidikan kita masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak, misalnya dengan ujian nasional dengan model pilihan ganda sebagai penentu kelulusan sehingga secara langsung telah menghilangkan kemampuan psikomotorik dan afektif yang lebih luas dan bernilai²⁶.

²⁶ Munif Chatib. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2015. H. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. menurut Degeng sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan dengan memperhatikan fitrah anak dalam mengikuti apa yang akan direncanakan dalam konsen kurikulum pendidikan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Sedangkan menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran di susun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.

3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut: a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum. b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hail yang maksimal. c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maupun lingkungan sekitar peserta didik d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum²⁷

Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semesteran, program mingguan, dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Kemudian program semester disusun dengan merancang kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan kelas yang dilakukan pada satu semester. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga

²⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009. H. 5

harian. Dalam perencanaan pendidikan berbasis fitrah dimulai sejak, seseorang mencari pasangan hidup. Dia akan memilih pasangan yang memiliki latar belakang agama yang mapan dan budi pekerti yang mulia.

E. Pelaksanaan Pendidikan Fitrah

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum menurut Nana Sudjana ada tiga tahapan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tahap pemula (pra instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada satu tahap ditinggalkan, maka tidak dapat dikatakan proses pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki makna yang hampir sama yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik. Dalam pelaksanaan pendidikan berbasis fitrah, maka seorang pendidik hanya menjadi fasilitator untuk mengembangkan bakat anak. Karena seorang anak dilahirkan bukan seperti kertas kosong, akan tetapi sudah terisi dengan fitrah-fitrah yang Allah Ta'ala tanamkan di dalam diri anak tersebut.

Pendidikan berbasis fitrah sesungguhnya sangat sederhana. Kita hanya mengupayakan proses yang sealamiah mungkin sesuai fitrah atau kodrat Allah dan menjalaninya sesuai sunnatullah tahap perkembangan manusia. Tujuan akhirnya adalah agar fitrah anak-anak tumbuh paripurna



sehingga memiliki peran peradaban spesifik atas fitrah bakatnya, memiliki kemampuan inovasi memakmurkan bumi atas fitrah belajarnya dan memiliki akhlak mulia dan kemampuan memikul beban syariah atas potensi fitrah keimanannya. Sehingga anak-anak menjadi pemuda atau aqil baligh ketika berusia sekitar usia 15-16 tahun.

Pelaksanaan Kurikulum Inti pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan. Pertama, Tahap persiapan pelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, serta kesiapan siswa. Kedua, Tahap pelaksanaan pelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi. Ketiga, Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar²⁸

Pendidikan Islam bukan berarti sekedar melakukan transformasi ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, pendidikan Islam meniscayakan proses aktualisasi segenap potensi yang dimiliki peserta didik meliputi pengembangan jasmani, rasionalitas, intelektualitas, emosi dan akhlak. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang paripurna dan mewujudkan kemashlahatan bagi seluruh alam. Oleh karenanya,

²⁸ Hartati Sukirman, Manajemen Tenaga Pendidik, Yogyakarta: FIP UNY, 2000.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam idealnya berangkat dan diformulasikan dari potensi fitrah manusia, yaitu pembawaan setiap manusia sejak lahir yang mengandung nilai-nilai religius dan kecenderungan terhadap kebaikan. Praktik pendidikan Islam hendaknya mampu menyentuh dan memberdayakan seluruh aspek kemanusiaan, baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan Islam yang berangkat dari konsep fitrah menghendaki proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tauhid dan mewujudkan kesadaran manusia baik sebagai 'abd maupun sebagai *khalifah fi al-ardh*. Bilamana tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pembentukan manusia seutuhnya, berarti proses kependidikan yang harus dikelola oleh para pendidik harus berjalan, di atas pola dasar dari fitrah yang telah dibentuk Allah dalam setiap pribadi manusia. Pola dasar ini mengandung potensi psikologis yang kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara dialektis- interaksional (saling mengacu dan mempengaruhi) untuk terbentuknya kepribadian yang serba utuh dan sempurna melalui arahan kependidikan. Makalah ini mencoba mengungkapkan konsep fitrah dan bagaimana implikasinya dalam pendidikan Islam. Pendidikan berbasis fitrah adalah solusi untuk menumbuhkan kecerdasan anak sejak pendidikan dasar.

F. Evaluasi Pendidikan Fitrah

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Zainal Arifin, evaluasi adalah suatu proses bukan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Shodiq Abdullah menambahkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik. Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Ada dua tujuan evaluasi yaitu: pertama, mengukur ketercapaian kompetensi dan yang kedua untuk mengukur kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Berdasarkan pada dua tujuan tersebut maka evaluasi ada dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil (produk). Evaluasi proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengukur efektifitas metode atau media pembelajaran serta untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tidak dapat diragukan lagi bahwa kegiatan evaluasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) penilaian berfungsi selektif, (c) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) penilaian berfungsi diagnostik. Evaluasi dalam pendidikan berbasis fitrah bisa dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lain. Selain fungsi di atas, evaluasi juga sebagai: 1. Selektif, yaitu sebagai seleksi atau penilaian terhadap siswa. 2. Diagnostic, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam kelemahan siswa. 3. Penempatan, yaitu untuk menempatkan tempat di mana seorang siswa ditempatkan. 4. Pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan²⁹.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya adalah evaluasi baik formatif maupun sumatif. Hartati Sukirman mengemukakan bahwa kedua jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai oleh siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan. Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu³⁰.

Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam. Secara praktis fungsi evaluasi adalah (a) secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan, (b) secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁹ Abudin Nata, 1997: 137

³⁰ Hartati Sukirman, Manajemen Tenaga Pendidik, Yogyakarta: FIP UNY, 2000. hal. 27

sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya, (c) secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing, (d) untuk mengetahui kedudukan peserta didik di antara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang, (e) untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya, (f) untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan tingkat atau kelas, (g) secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada pemerintah, pimpinan atau kepala sekolah, guru atau instruktur, termasuk peserta didik itu sendiri³¹.

G. Kajian tentang implementasi pendidikan fitrah dan akhlak

Pengertian Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: penemuan ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi yaitu merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 1992.h. 10

secara matang dan terperinci³². Implementasi biasa dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi disamping aktivitas, juga sebagai kegiatan yang terencana demi tercapainya tujuan kegiatan.³³ proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.³⁴

Dari beberapa pengertian ini maka kata implementasi berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

H. Penelitian Yang Relevan

1. Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Achmad Munib Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pandangan Islam secara global menyatakan bahwa fitrah merupakan kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir. Penciptaan terhadap sesuatu ada untuk pertama kalinya dan struktur alamiah manusia sejak awal kelahirannya telah memiliki agama bawaan secara alamiah yakni agama tauhid. Islam sebagai agama fitrah tidak hanya sesuai dengan naluri keberagaman manusia, bahkan menunjang pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya. Hal ini menjadikan

³² Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

³³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

³⁴ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009, hal. 36

eksistensinya utuh dengan kepribadiannya yang sempurna. Fitrah adalah potensi yang baik, tetapi potensi tersebut tidak berguna jika tidak digunakan dalam bentuk kemahiran-kemahiran tertentu. Menurut ahli pendidikan, mengolah potensi-potenai (fitrah) yang tersembunyi tersebut merupakan tugas utama pendidikan, yaitu merubah (transform) potensi-potensi itu menjadi kemahirankemahiran yang dapat dinikmati oleh manusia. Kata kunci: konsep fitrah, Pendidikan

2. Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam
Mualimin mualimin@gmail.com Universitas Negeri Lampung Keberadaan manusia dimulai dari sebuah kelemahan dan ketidak mampuan yang kemudian akan bergerak ke arah kekuatan. Manusia dapat dengan mudah memanfaatkan rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada dirinya, namun manusia harus menunaikan suatu kewajiban kepada Tuhannya. Martabat manusia disisi Tuhannya tidaklah diukur dari seberapa tinggi pengkat dan jabatannya, nasabnya, maupun kekayaannya. Namun disaat Allah yang diukur adalah ketaqwaannya. Manusia dalam perspektif Islam akan tetap dilahirkan dalam keadaan fithrah, yaitu suci, bersih, bebas dari segala dosa, dan memiliki kecenderungan sikap menerima agama, iman, dan tauhid. Manusia menjadi baik atau buruknya adalah akibat faktor pendidikan dan lingkungan, bukan kepada tabiat aslinya. Menurut Abd al-Rahman al-Bani yang dikutip an-Nahlawi menyatakan tugas pendidikan islam adalah menjaga dan memelihara fitrah peserta didik, kemudian mengembangkan dan mempersiapkan ssemua potensi yang dimiliki, dengan mengarahkan fitrah dan potensi yang ada dan menuju kebaikan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kesempurnaan, serta merealisasikan suatu program tersebut secara lebih bertahap. (Nahlawi, 1996) Pengembangan fitrah manusia dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar. Yaitu melalui sebuah institusi. Pengembangan fitrah manusia dapat dilakukan dengan kegiatan belajar. Yaitu melalui berbagai institusi. Belajar yang dimaksud dengan tidak terfokus yakni melalui pendidikan disekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan diluar sekolah, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lewat isntitusi sosial keagamaan yang ada

3. Implikasi Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional
 Penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi konsep fitrah dalam Islam untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesimpulan dari penelitian ini para pendidik akan semakin mudah membantu manusia Indonesia mencapai tujuan pendidikan nasional ketika memahami konsep fitrah manusia sebenarnya. Proses pendidikan diawali dengan memahami konsep fitrah manusia sebagai potensi bawaan semula jadi yang diciptakan Allah yang memiliki dasar, natur, watak dan cara kerja sendiri bersifat potensial sejak awal penciptaan Lalu dilakukan beberapa pendekatan dalam proses pendidikan, yaitu pendekatan filosofis tauhid pendekatan kronologis, dan pendekatan fungsional Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan studi kepustakaan dalam pengumpulan datanya untuk mengkaji implikasi pemahaman konsep fitrah manusia menurut Islam dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat relevansi dengan tema penelitian peneliti yaitu membahas tentang fitrah



manusia, akan tetapi jika dilihat lebih mendalam terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada konsep pendidikan fitrah di SDS Alam Duri yaitu pendidikan berbasis fitrah yang mencakup semua mata pelajaran dan karakter

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu hal yang diteliti melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri., dalam penelitian ini metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan objek penelitian yaitu di sekolah dasar swasta alam duri untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan berbasis fitrah disekolah tersebut.

Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Riyanto (2010), Observasi partisipan adalah metode pengumpulan jenis data penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan seorang peneliti secara langsung untuk terjun ke tempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi

Penelitian ini menganalisis dan melihat langsung pelaksanaan konsep pendidik fitrah di sekolah dasar swasta alam duri, untuk ditafsirkan dan diolah secara kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti.



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di sekolah dasar swasta alam duri Jl, Stadion Gg. Kutilang Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023. waktu ini digunakan untuk mengumpulkan data hingga memperoleh data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Pelaksanaan penelitian tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan pada hari-hari tertentu saja.

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan program kegiatan berbasis fitrah pada tahun 2023 di SDS Alam Duri . melihat dan mengamati langsung kegiatan dilapangan untuk mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang pendidikan berbasis fitrah dan mengacu kepada tujuan pendidikan di SDS Alam Dur. Dalam observasi ini, dilakukan dengan mengamati secara menyeluruh aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator bersama kepala sekolah SDS Alam Duri dan jajarannya, dalam mempersiapkan kegiatan harian, Bulanan bahkan tahunan yang tercatat dalam aktivitas rapat kerja tahunan (RAKERTA) menganalisi kerikulum dinas, Kurikulum sekolah alam dengan menggunakan konsep pendidikan fitrah.

Observasi ini juga mengamati proses terlaksananya kegiatan dilapangan dengan mengamati dari sisi strategi aktivitas pembelajaran disekolah alam duri, stimulus yang diberikan oleh fasilitator kelas selama aktivitas pembelajaran, dan peranan orang orang dilingkungan sekolah terhadap aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan fitrah di SDS Alam Duri. Observasi juga dilakukan dalam proses evaluasi kegiatan harian baik dalam bentuk test maupun non test dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di SDS Alam duri, Fasilitator memiliki ruang dan waktu yang cukup dalam melakukan observasi terhadap anak anak, dikarenakan, bentuk pembelajaran anak anak di SDS Alam duri dirancang dalam bentuk aktivitas langsung, sehingga observasi pendidikan fitrah dapat terlihat dengan jelas, melalui respon (antusias) anak anak dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

Berikut hal hal yang perlu/ penting diobservasi selama penelitian dalam rangka menguatkan data awal yang ditemukan, diantaranya :

- a. SDM (Fasilitator yang bertanggung jawab dalam kelas masing masing). SDM bagian utama yang dapat menentukan kesuksesan anak anak dalam mempersiapkan, mengeksekusi, dan mengevaluasi aktifitas pembelajaran yang dilakukan.
- b. Sarana Pendukung terlaksananya aktivitas sehingga bisa berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan di SDS Alam Duri. Aktifitas di sekolah alam, merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, sehingga sarana merupakan bagian penting dalam menentukan ketercapaian target yang diharapkan dalam



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran .

c. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak anak.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah Guru kelas (Fasilitator), mentor Mentoring, Fasilitator lain 1 orang , Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Peserta didik, dan Orang tua peserta didik. Dari wawancara ini berpedoman kepada panduan wawancara untuk mencapai tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan di SDS Alam Duri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian (Aunu Roriq Djailani, 2012). Objek yang menjadi dokumentasi adalah jumlah para guru, jumlah peserta didik , Sarana prasarana yang mendukung, letak geografis, sejarah berdirinya SDS Alam Duri, data yang terkait dengan Evaluasi program pendidikan berbasis tahun 2023 di Yayasan Sekolah Alam Duri.

Dalam dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data nama Peserta didik, aktivitas kegiatan yang menstimulus program program pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis fitrah, hasil wawancara bersama dengan responden yang telah dilakukan. Dokumen terkait pelaksanaan kegiatan di SDS ALAM yaitu;

a. Dokumen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penerapan pendidikan berbasis Fitrah, data guru/pembina , data peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan,





program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib/ketentuan-ketentuan yang digunakan, dan kegiatan peserta didik di lingkungan di SDS ALAM Duri

- b. Dokumen berhubungan dengan data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan, administrasi yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil di SDS Alam Duri jumlah Fasilitator, jumlah peserta didik, sarana prasarana, struktur kurikulum dan program kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.³⁵

Berikut contoh dokumentasi sarana prasarana, Tabel

Sarana dan prasarana secara lengkap sekolah dasar swasta alam Duri tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat dalam table 3 berikut :

Tabel IV.3 Rekap data Sarana Prasarana Sekolah Dasar Swasta Alam Duri

| No | Ruangan | Jumlah |
|----|----------------------|----------|
| 1 | Ruang Belajar | 15 Unit |
| 2 | Meja Belajar anak | 120 Unit |
| 3 | Ruang Perpustakaan | 1 Unit |
| 4 | Ruang Penunjang | 1 Unit |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Unit |
| 6 | Ruang TU | 1 Unit |
| 7 | Ruang Guru | 1 Unit |
| 8 | Lapangan Bermain | 1 Unit |
| 9 | Masjid | 1 Unit |
| 10 | UB (Kantin) | 1 Unit |

³⁵ Mustakim, & Saepul, U. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 41–45. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujesarticle/view/15>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--------------|--------|
| 11 | Daycare | 1 Unit |
| 12 | Pos Security | 1 Unit |
| 13 | UKS | 1 Unit |
| 14 | Aula | 1 Unit |

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Pengamatan

Pedoman Pengamatan adalah modal utama dalam melakukan pelaksanaan penelitian pendidikan berbasis fitrah, diantaranya adalah tersedianya sarana prasarana serta kelengkapan komponen pendukung lainnya.

a. Panduan Wawancara

Untuk melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, jajaran guru dan siswa-siswi SDS Alam Duri, instrumen wawancara adalah sebagai pedoman untuk melakukan suatu wawancara. Dengan adanya wawancara mampu menggambarkan subyek dan topik yang akan diteliti. Pedoman dan instrument dalam melakukan.

| TAHAPAN | FOKUS | INDIKATOR | METODE PENGUMPULAN DATA |
|--|-------------------------------|--|---------------------------------|
| PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH | TUJUAN PROGRAM | Visi Misi pendidikan SDS Alam Duri | Wawancara |
| | | Tujuan pendidikan berbasis Fitrah di SDS ALam Duri | Wawancara |
| | Struktur Kurikulum Fitrah | Surat Keputusan Program kurikulum fitrah | Studi Dokumentasi |
| | Kebutuhan Pendidikan Berbasis | Target yang diharapkan dari pendidikan berbasis | Wawancara dan Studi Dokumentasi |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--------------------------------------|---|---|-------------------------|
| | Fitrah di SDS Alam Duri | fitrah | |
| PROSES PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH | Sumber daya manusia (Fasilitator, Stakholder sebagai pelaku pendidikan berbasis fitrah) | <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan fasilitator - Pemahaman konsep fitrah bagi fasilitator sekolah alam duri | Wawancara dan Observasi |
| | Sarana Prasarana dibutuhkan | Adanya buku panduan | Studi Dokumentasi |
| | Waktu yang dibutuhkan | Durasi waktu yang sudah ditentukan | Studi Dokumentasi |
| | Kesiapan diri peserta didik | Pemahaman peserta didikan dengan konsep berbasis fitrah | Wawancara dan Observasi |
| | Dukungan Orang tua peserta didik | Dukungan moril dan materil orang tua peserta didik dalam mendukung ketercapaian tujuan pendidika berbasis fitrah | Wawancara dan Observasi |
| EVALUASI PENDIDIKAN BEBRBASIS FITRAH | Penerapan program | Penerapan Pendidikan berbasis Fitrah dalam program | Wawancara dan Observasi |
| | | Kendala program dilapangan | Wawancara dan Observasi |
| | | Solusi untuk mengatasi kendala | Wawancara dan Observasi |

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri:

- 1) Kepala Sekolah SDS Alam Duri, Nyi Astuti, S.Pd Kepala Sekolah sebagai top leader di Sekolah diasumsikan

mengetahui banyak informasi tentang manajemen Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS ALAM Duri di Provinsi Riau, dalam mendukung pencapaian visi misi Sekolah.

- 2) Wakil Kepala Sekolah, Khairdina, S.Pd diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang pengelolaan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS ALAM Duri
- 3) Fasilitator pelaksanaan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS ALAM Duri. dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam pelaksanaan konsep ini³⁶.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS ALAM Duri data diperoleh dari berbagai sumber;

- 1) Fasilitator/Pembina ekstrakurikuler, dan siswa-siswi di SDS Alam Duri.
- 2) Aktifitas masing-masing bentuk kegiatan keislaman diluar jam belajar efektif belajar.
- 3) Seluruh dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS ALAM Duri.

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

³⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.Rev.201). PT Rineka Cipta

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan (1) Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, (3) Fasilitator (4) Peserta didik . Sedangkan observasi dilakukan secara langsung mengamati proses kegiatan dilapangan, dalam hal ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari- hari dengan orang yang diamati, atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari catatan-catatan yang dimiliki sekolah, buku-buku pedoman sekolah yang menguatkan tentang konsep pendidikan berbasis fitrah, atau dokumen dokumen sekolah yang berkaitan dengan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS Alam Duri

e. Pengumpulan Data

1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan Konsep pendidikan fitrah dan akhlak di SDS Alam di Provinsi Riau. Informasi tersebut diperoleh dari sumber utama yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, fasilitator/Pembina ekstrakurikuler dan Siswa. Wawancara dilakukan secara tersruktur menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada informan terkadang tidak secara langsung mengenai pokok penelitian, namun peneliti tetap mengacu pada pedoman wawancara agar data yang terkumpul sesuai dengan data yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada jam istirahat atau setelah selesai jam belajar agar tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan para informan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam terhadap kebermaknaan tentang pelaksanaan kegiatan keislaman .

Berikut contoh panduan wawancara penelitian pendidikan tentang pendidikan berbasis fitrah ,:

Tabel : Panduan wawancara

| No | Daftar Pertanyaan | Sasaran |
|----|--|---------|
| 1 | Apakah tujuan dari pendidikan berbasis fitrah untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang di SDS Alam Duri? | |
| 2 | Apa saja bentuk program yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan berbasis fitrah di SDS Alam Duri? | |
| 3 | Bagaimana bentuk dukungan Yayasan terkait dengan pendidikan berbasis fitrah ini diterapkan di SDS Alam Duri? | |
| 4 | Bagaimana bentuk dukungan Orang tua peserta didik di SDS Alam Duri terkait dengan pendidikan berbasis fitrah ? | |
| 5 | Dalam rekritmen Fasilitator apakah yang menjadi kualifikasi khusus untuk menjadi fasilitator di sekolah alam Duri? | |
| 6 | Bagaimana strategi Yayasan dalam membina Fasilitator baru terkait dengan konsep fitrah sebagai modal pembinaan terhadap peserta didik di SDS Alam duri ? | |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|--|
| | | |
| 7 | Hambatan apa yang dialami selama proses pembelajaran / pelaksanaan kegiatan berbasis fitrah ? | |
| 8 | Bagaimana Standar kompetensi Lulusan program pendidikan berbasis fitrah ? | |
| 9 | Metode yang tepat dalam menstimulus peserta didik dalam mencapai targer pendidikan berbasis fitrah? | |
| 10 | Bagaimana proses pelaksanaan program dalam mencapai pendidikan berbasis fitrah | |
| 11 | Bagaimana Kendala yang dilapangan terhadap pengelolaan kelas dalam melaksanakan program pendidikan fitrah | |

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk menemukan konsep dari fokus penelitian. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, mendata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti sudah dikemukakan, semakin lama periset ke lapangan, hingga jumlah informasi hendak semakin banyak, lingkungan serta rumit. Untuk itu butuh segera dicoba analisis informasi lewat reduksi informasi. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan yang lain.

2. Penyajian data

Penyajian analisis data ialah analisis taksonomi, merupakan proses dari sebuah analisis yang diperoleh dari sebuah fenomena yang terjadi melalui sebuah hasil pengamatan, wawancara mendalam juga dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat. Analisis taksonomi juga memusatkan pada sebuah domain tertentu yang begitu berguna untuk mengungkapkan fenomena dan masalah pada sebuah lingkup penelitian

Data yang didapatkan akan disajikan melalui hasil analisis taksonomi yang akan dijabarkan dalam sebuah diagram kotak, diagram garis atau diagram simpul.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

B. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya ialah pendekatan multimetode yang dicoba periset ketika mengumpulkan serta menganalisis informasi. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkatan kebenaran yang profesional. Sebab itu, triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran informasi ataupun data yang diperoleh periset dari bermacam sudut pandang yang berbeda- beda dengan metode kurang sebanyak mungkin perbandingan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini tidak

hanya digunakan buat mengecek kebenaran informasi juga dicoba buat memperkaya informasi. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga bisa bermanfaat buat menyelidiki validitas peneliti terhadap informasi, sebab itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin dalam Moeloeng, membedakan dua macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode:

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dari pada sumber artinya menyamakan serta mengecek balik dari keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta latar yang tidak sama dalam riset kualitatif, langkah buat menggapai keyakinan itu merupakan:

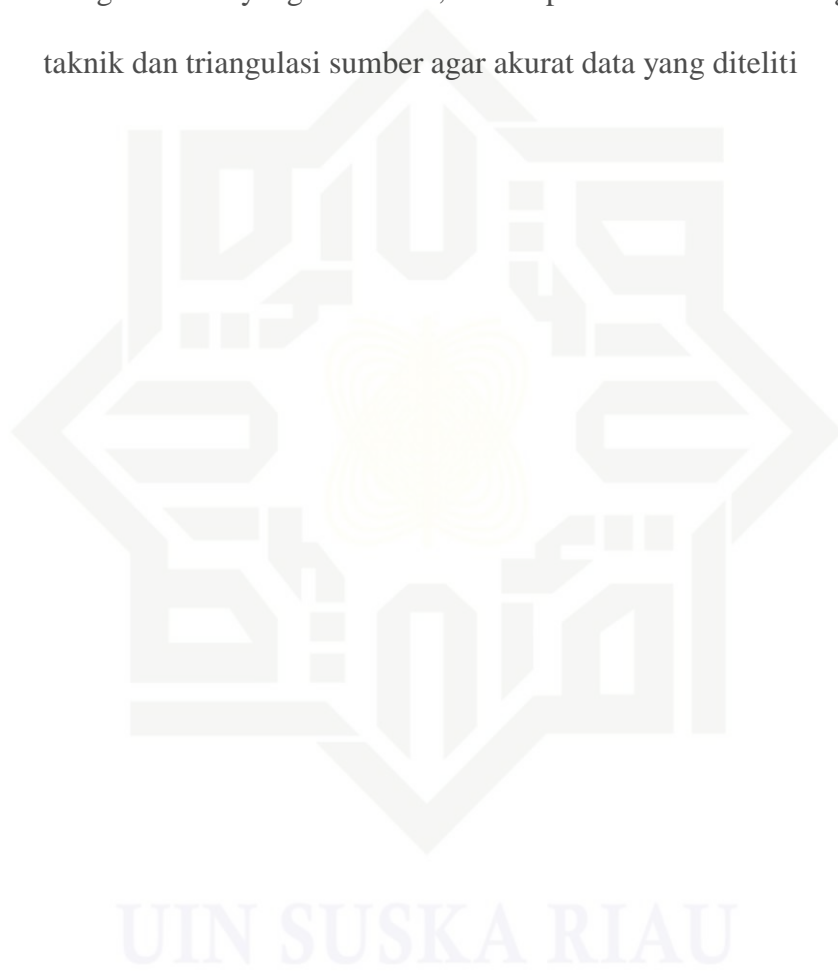
- a. Menyamakan informasi hasil pengamatan dengan informasi hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Menyamakan apa yang dianggap orang lain tentang situasi penelitian dengan perkataannya sepanjang waktu.

Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat keyakinan sebagian sumber informasi dengan cara yang sama.
- b. Dengan dasar yang demikian, maka peneliti memakai tringulasi taknik dan triangulasi sumber agar akurat data yang diteliti

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan berbasis fitrah di SDS Alam Duri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kurikulum berbasis fitrah di SDS Alam Duri berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan manajemen kurikulum berbasis fitrah di SDS Alam Duri diawali dengan menetapkan nilai-nilai inti pendidikan berbasis fitrah dan karakter yang akan di internalisasikan kepada peserta didik dalam sebuah visi, misi dan tujuan, setelah itu dibuat perencanaan pembelajaran tematik yang berdasar pada fitrah dan karakter. Langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan aktifitas pembiasaan.
- b. Pelaksanaan pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI berjalan dengan baik berlandaskan kurikulum sekolah dan Pendidikan Nasional. Pelaksanaan pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI dengan memasukkan unsur-unsur fitrah dan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga anak-anak secara dini bisa mengambil makna setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga fitrah sucinya tetap terjaga dan tumbuh sesuai perkembangan usianya. Diantaranya

dengan kegiatan pembiasaan yang positif, antara lain: Berdoa sebelum mengawali belajar, dengan tujuan untuk menumbuhkan fitrah keimanan. Membiasakan membaca buku di perpustakaan untuk menumbuhkan fitrah belajar. Kegiatan bermain bebas bertujuan untuk menumbuhkan fitrah perkembangan jasmani, emosi, melatih rasa imajinasi dan kreativitas anak

- c. Penilaian atau evaluasi kurikulum pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI berjalan dengan baik melalui pengembangan kurikulum secara internal maupun eksternal untuk perbaikan kurikulum selanjutnya. Evaluasi kurikulum pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI, tidak hanya dilaksanakan setiap bulan, semester dan akhir tahun, akan tetapi insidental dengan melihat situasi dan kondisi, sehingga proses pendidikan berbasis fitrah di SDS ALAM DURI semakin baik dan mendekati kesempurnaan.

B. Saran

Secara umum proses pendidikan berbasis fitrah dan karakter di SDS Alam Duri sudah berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti, baik tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana dan metode. Akan tetapi kata pepatah, “tiada ada gading yang tidak retak”, maka SDS ALAM DURI juga memiliki kekurangan sebagaimana Lembaga Pendidikan yang lain. Oleh karena itu ada beberapa saran untuk para pemerhati pendidikan secara umum dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung secara khusus;



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi orang tua dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan pendidikan berbasis fitrah dan karakter di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di SDS ALAM DURI
2. Bagi SDS ALAM DURI dapat terus meningkatkan standar kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan karakter dan membukukannya secara rapi, karena SDS ALAM DURI sangat berpotensi menjadi model Sekolah Karakter dan rujukan untuk pembelajaran pendidikan berbasis fitrah dan karakter terutama fitrah iman, fitrah belajar dan fitrah bakat
3. Bagi tenaga pendidik SDS ALAM DURI dan tenaga pendidik secara umum, dapat mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan karakter sehingga tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya akan terlahir generasi emas bagi umat Islam dan bangsa Indonesia, generasi *khoiro ummah* yang berperan positif dalam peradaban sebagai *rahmatan lil'alamain* dan *ummatan wasathan*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sa'id. Syarh Asmaul Husna. Saudi: Muassah Al-Jarisi, Saudi Arabia, 2004. Al Munjid Fi Lughat, Libanon: Dar El Masyriq, 1997
- Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal,. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.Rev.201). PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 1992
- Assegaf, Abdurrahman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hal. 50. Lihat juga dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1986.
- Aziz , Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009,
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*. Bandung, Penerbit Kaifa, 2015.
- Chatib, Munif. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 412
- Hartati Sukirman, *Manajemen Tenaga Pendidik*, Yogyakarta: FIP UNY, 2000.
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Mappanganro M , *Mengembangkan Pendidikan Yang Menghargai Nilai Dan Fitrah Manusia*, EDUKASI Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 1, Nomor 4, Oktober 2003
- Mujib, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muliawan, *Jasa Unggul.Manajemen Play Group dan Taman KanakKanak*. Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Munawir, Ahmad Warsun *Kamus Arab Indonesia Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.



Mustakim, & Saepul, U. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 41–45. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujesarticle/view/15>

Nizar, Samsul. Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Media Pratama, 2001

Nuridin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Rusman, Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Santosa, Harry. Fitrah Based Education. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017.

Sukirman, Hartati. Manajemen Tenaga Pendidik. Yogyakarta: FIP UNY, 2000.

Syaiful Bahri, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Syarifah Ismail, Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 8, No. 2, Desember 2013

Tafsir, Ahmad,. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Uul nur janah, Konsep Fitrah Manusia dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pendidikan Islam, *Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*

Wahyudin, Dinn. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. h. 20

Zainal Arifin. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karena tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Pekanbaru, 02 Oktober 2023

Nomor : B-3712/Un.04/Ps/HM.01/10/2023
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

| | |
|-----------------------|---|
| Nama | : GUSNITA |
| NIM | : 22290120095 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam S2 |
| Semester/Tahun | : IV (Empat) / 2023 |
| Judul Tesis/Disertasi | : Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah dan Akhlak untuk meningkatkan karakter peserta didik di Sekolah Alam Duri |

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Sekolah Alam Duri

Waktu Penelitian: 3 Bulan (02 Oktober 2023 s.d 02 Januari 2024)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Ha dipita miik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan : Antara No. Kode Pos : 28712

No. Telp/Fax : (0766) 23615 e-Mail : info@dpmptsp.bengkaliskab.go.id Website : dpmptsp.bengkaliskab.go.id

Bengkalis, 31 Oktober 2023

Kepada :

Yth. Kepala Dinas pendidikan Kabupaten
Bengkalis
di -

Tempat

Nomor : 061/DPMPSTSP-JU/X/2023/618
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Al-Mansur Luthfi Billah Riau

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis, memperhatikan Surat DIREKTUR PASCA SARJANA UIN SUSKA RIAU Nomor : B-3712/Un.04/Ps/HM.01/10/20232 tanggal 02 Oktober 2023 perihal IZIN MELAKUKAN KEGIATAN RISET TESIS, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : GUSNITA
Alamat : Jl. Kayangan Gg Paus Kel. Air Jamban Kec. Mandau
NIM : 22290120095
Universitas : UIN SYARIF KASIM RIAU
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2

Bermaksud mengadakan riset/pras riset dalam rangka :

- Judul :
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DAN AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM DURI".
- Lokasi Penelitian :
SEKOLAH ALAM DURI.
- Penelitian ini berlangsung selama 3 BULAN terhitung sejak tanggal rekomendasi ini dibuat.

Sehubungan hal tersebut untuk proses selanjutnya kami serahkan kepada Saudara, mengingat pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian yang bersangkutan sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Demikian disampaikan, untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkalis
Pada tanggal : 31 Oktober 2023

a.n. BUPATI BENGKALIS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKALIS,



BASUKI RAKHMAD, AP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19750619 199503 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Kepala DPMPTSP Provinsi Riau;
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis;
- Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
b. Pengutipan untuk tujuan komersial atau tujuan lain yang merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-Riset/59719
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-3712/Un.04/Ps/HM.01/10/2023 Tanggal 2 Oktober 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **GUSNITA**
2. NIM / KTP : 22290120095
3. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2
4. Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Jenjang : S2
6. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DAN AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM DURI**
7. Lokasi Penelitian : SEKOLAH ALAM DURI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 Oktober 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Bengkalis
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN
422/SKet/SDS-ALAM/2023/X/175

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini dengan surat dari DIREKTUR PASCA SARJANA UIN SUSKA RIAU Nomor :
22/In.01/PS/HM.01/10/20232 tanggal 02 Oktober 2023 Perihal Izin Melakukan Kegiatan
Tesis, maka Kepala Sekolah SDS Alam Duri dengan ini menerangkan nama mahasiswa
yang ini

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | : Gusnita |
| NIM | : 22290120095 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam S2 |
| Jenjang | : S2 |

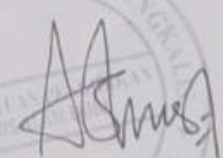
Ber telah melakukan Riset Penelitian di SDS Alam Duri pada tanggal 03 Oktober 2023 guna
mendukung data pada Tesis yang berjudul : **"Pendidikan Berbasis Fitrah Di Sekolah Alam
Duri"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

UIN SUSKA RIAU

Duri, 18 November 2023

Kepala Sekolah SDS Alam Duri



Nyi Astuti, S.Pd